BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Partisipan Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PAUD-IT Ihya` Assunnah yang terletak di Jl. Terusan Paseh BCA No. 11 Kelurahan Tuguraja Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah anak pada kelompok TK di PAUD tersebut. Kelompok ini dipilih sebagai partisipan penelitian karena berada pada level usia berkisar antara empat hingga enam tahun dan pada usia ini diasumsikan telah memiliki perbendaharaan kata dan simbol yang cukup untuk belajar membaca Al-Qur`an. Partisipan lainnya dalam penelitian ini adalah guru di kelompok TK PAUD-IT Ihya` Assunnah Tasikmalaya yang telah mendapat *tashih* pada kegiatan *dauroh* Tim At-Tibyan Madinah pada Januari 2016, sehingga sudah mampu melaksanakan prosedur metode At-Tibyan dan menguasai seluruh materi At-Tibyan. Seluruh guru yang ada di PAUD-IT Ihya` Assunnah dikenalkan dengan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur`an dengan metode At-Tibyan oleh guru yang telah mendapat *tashih*.

Adapun rincian partisipan penelitian secara umum dapat dideskripsikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1

Deskripsi Partisipan Penelitian

Nama Kelompok	Zaid bin Tsabit		
Unit Kelompok	TK-A		
Jumlah partisipan	7 orang (laki-laki)	5 orang (perempuan)	12 orang

Data partisipan penelitian secara keseluruhan dapat terlihat pada lampiran dan dokumentasi terkait dengan lokasi dalam penelitian ini dapat terlihat pada lampiran.

B. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroomaction research*) model Kemmis dan MC Taggart (1988). Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti berkolaborasi dengan pihak sekolah secara langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai penelitian tersebut berakhir.

Desain penelitian ini diplih oleh penulis karena pada dasarnya penelitian ini bermula dari permasalahan terkait dengan membaca Al-Qur`an anak kelompok TK-A di PAUD-IT Ihya` Assunnah Tasikmalaya sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun solusi yang diajukan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode At-Tibyan.

Desain penelitian tidakan model Kemmis dan Mc Taggart (1988) terdiri dari empat komponen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Desain tersebut dapat terlihat melalui bagan berikut :

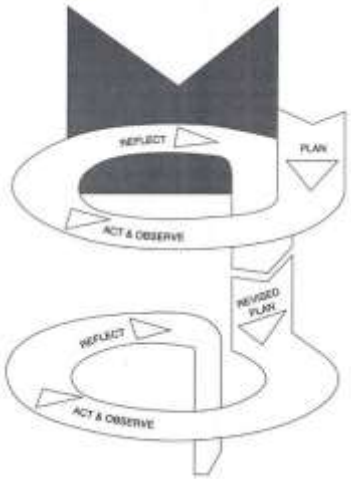

Gambar 3.1

Siklus Model Kemmis & Mc Taggart (1988)

Berdasarkan desain gambar di atas, terdapat empat kegiatan yang harus dilaksanakan oleh penulis antara lain perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta

refleksi. Adapun uraian dari keempat komponen tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Perencanaan

Dalam tahap ini penulis melakukan perencanaan terkait dengan penerapan metode At-Tibyan dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an. Tahap ini meliputi kegiatan koordinasi dengan pihak lembaga, penyiapan media pembelajaran dan buku panduan At-Tibyan serta alat-alat penunjang lainnya. Penulis melakukan koordinasi pada guru di PAUD-IT Ihya` Assunnah dan mengadakan pelatihan pada semua guru tentang penerapan pembelajaran membaca Al-Qur`an dengan metode At-Tibyan dengan dipandu dan dibimbing langsung oleh dua orang guru yang telah selesai dan lulus pelatihan metode At-Tibyan.Kegiatan koordinasi dengan guru juga dilakukan untuk memberikan informasi pada guru terkait dengan teknik observasi metode At-Tibyan untuk melihat sejauh mana perkembangan membaca Al-Qur`an anak dengan metode At-Tibyan dan proses wawancara terkait dengan penerapan metode At-Tibyan.

2. Pelaksanaan

Setelah dilakukan perencanaan dan persiapan, penulis kemudian melakukan tindakan pembelajaran berupa penerapan metode At-Tibyan. Penerapan metode At-Tibyan akan dilaksanakan oleh guru di PAUD-IT Ihya` Assunnah dimulai dengan panduan jilid *Tamhiidii* untuk pengenalan huruf tunggal hijaiyah, dilanjutkan dengan panduan jilid *Al-Awal* untuk melatih Tahaji huruf hijaiyah sambung dan panduan jilid *Ats-Tsaaniy* untuk melatih Tahaji yang disertai ilmu tajwid.

3. Observasi

Tahap selanjutnya yaitu observasi atau pengamatan yang akan dilakukan untuk melihat sejauhmana perkembangan membaca Al-Qur`an anak dan juga melakukan kontrol terhadap pelaksanaan penerapan metode At-Tibyan. Kegiatan observasi didasarkan pada fakta-fakta yang terjadi di lapangan terkait membaca

Al-Qur`an anak melalui catatan lapangan dan wawancara dengan guru di PAUD-IT Ihya` Assunnah, penjelasan kegiatan observasi selanjutnya akan dijelaskan pada observasi teknik pengumpulan data.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan oleh peneliti untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap refleksi dilakukan data mengenai proses, masalah dan hambatan yang ditentukan dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menemukan suatu keberhasilan penelitian tindakan karena akan dijadikan rujukan untuk proses perbaikan rencana pada siklus selanjutnya.

C. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dimaksudkan untuk menggambarkan beberapa istilah yang digunakan dalam kegiatan penelitian, untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap istilah-istilah tersebut dan untuk memperjelas fokus penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan terhadap istilah yang tercantum dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Pembelajaran Membaca Al-Qur`an

   Membaca merupakan proses yang melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental, proses membaca terdiri dari sembilan aspek, yaitu sensori, perceptual, urutan pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan Burns, dkk (1984). Kemudian Tarigan (1991) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis.

   Membaca Al-Qur’an, dalam pengertian yang sebenarnya membaca yang bukan sembarang membaca. Indikator yang mengacu pada membaca Al Qur’an anak yaitu membaca huruf hijaiyah tunggal tanpa harokat, membaca huruf

hijaiyah tunggal berharokat, membaca huruf hijaiyah sambung dengan berbagai harokat disertai tahaji, tahaji dengan mad, tahaji dengan tanwin, tahaji dan membaca potongan ayat.

Hal tersebut sesuai dengan yang disebutkan oleh Rubin (2008: 57) mengenai tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pengajaran membaca antara lain sebagai berikut : a) peningkatan ucapan, fokus pada peningkatan kemampuan anak mengucapkan bunyi-bunyi, b) Kesadaran fonemik (bunyi), kegiatan ini difokuskan untuk menyadarkan anak bahwa kata dibentuk oleh fonem atau bunyi yang membedakan makna, c) Hubungan antara bunyi-huruf, d) Membedakan bunyi-bunyi, membedakan bunyi merupakan kemampuan yang penting dalam pemerolehan bahasa, khususnya membaca, e) Kemampuan mengingat, mengarah pada kemampuan untuk menilai apakah dua bunyi atau lebih itu sama atau berbeda, f) Membedakan huruf, membedakan huruf atau lambang bunyi, g) Keterampilan pemahaman, membaca pada dasarnya merupakan kegiatan berpikir, anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan kognitifnya juga mengalami kesulitan dalam membaca, h) Penguasaan kosa kata, pengenalan kata merupakan proses yang melibatkan kemampuan mengidentifikasi simbol tulisan, mengucapkan dan menghubungkan dengan makna.

2. Metode At-Tibyan

Metode At-Tibyan yaitu suatu metode dalam membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar dengan cara dieja secara berulang (*tahaji*) disertai kaidah ilmu tajwid secara langsung dan yang paling utama dalam pembelajaran metode At-Tibyan adalah penerapan tajwid sehingga anak dapat membaca Al-Qur'an dengan *makhroj* yang benar, anak membaca Al-Qur'an dengan mengetahui hukum tajwid yang terkandung didalamnya, sehingga anak kelak akan mudah menghafal Al-Qur'an karena terbiasa mendengar bahasa arab dalam kesehariaannya, anak hafal Al-Qur'an dengan tahsin dan makhroj serta tajwid yang benar.

Pembelajaran membaca Al-Qur`an merupakan salah satu kegiatan peserta didik PAUD-IT Ihya` Assunnah usia 4-6 tahun melalui kegiatan dieja secara berulang (*tahaji*) disertai penerapan kaidah tajwid secara langsung. Sebagai langkah awal dengan cara melafalkan, mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, membaca huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dengan tanda baca sesuai makhrajnya, membaca huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda baca sesuai makhrajnya, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Langkah-langkah penerapan metode At-Tibyan yaitu:

1. Tahaji individu, kegiatan tahaji merupakan kegiatan mengeja huruf-huruf hijaiyah dengan cara berulang. Tahaji individu dilakukan oleh anak satu persat yang dibimbing langsung oleh guru baik saat membaca langsung dari panduan At-Tibyan maupun dalam bentuk kegiatan lainnya yang mengharuskan anak melakukan tahaji.
2. Majmu`ah, kegiatan majmu`ah merupakan kegiatan tahaji bersama yang dilakukan secara klasikal bersama dalam sebuah lingkaran kelompok yang diikuti oleh semua anak dengan dipandu oleh guru.
3. Tasmi` murotal, kegiatan tasmi` murotal merupakan kegiatan memperdengarkan surat-surat juz `amma kepada anak-anak sambil menonton film kartun islam melalui media komputer yang telah diseting oleh pihak PAUD-IT Ihya` Assunnah.
4. Ragam main, kegiatan ragam main merupakan penyajian materi At-Tibyan yang dikaitkan dengan tema pembelajaran dan disajikan dalam bentuk berbagai jenis kegiatan ragam main pada saat jurnal pagi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan cara guru mengajar, anak belajar, media yang digunakan dalam pembelajaran serta metode yang digunakan. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah proses penerapan metode At-Tibyan yang dilakukan oleh guru dan respon anak terkait dengan penerapan metode tersebut yang meliputi kemunculan kemampuan membaca Al-Qur`an pada anak. observasi yang dilakukan oleh penulis diuraikan dalam bentuk catatan lapangan, karena akan membantu peneliti untuk merekam secara tertulis kejadian yang terjadi, terutama ketika pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur`an dengan metode At-Tibyan. Seperti halnya yang dinyatakan oleh Cohen, Stern, Balaban & Gropper (2008) bahwa untuk melihat perkembangan anak teknik yang paling baik untuk dilakukan adalah melalui pengamatan yang dapat menggambarkan perilaku, perkataan dan perasaan yang ditunjukkan oleh anak. Cohen, dkk. menambahkan bahwa wawancara, kuesioner atau tes pada anak tidak akan memunculkan kemampuan anak secara menyeluruh.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak-anak di PAUD-IT Ihya` Assunnah selama penelitian berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Sudjiono (1996: 82) ada beberapa kelebihan

pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat.

Wawancara dilakukan oleh penulis untuk menggali informasi terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan penerapan metode At-Tibyan dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an untuk anak. Narasumber dari wawancara ini adalah guru di PAUD-IT Ihya` Assunnah. Melalui wawancara ini diharapkan informasi terkait kelemahan, kendala dan hal-hal yang dirasa perlu diperbaiki berdasarkan pandangan guru dapat terakomodasi dengan maksimal.

3. Dokumentasi

Menurut Iskandar (2009: 73) studi dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti laporan kegiatan, foto-foto dan data yang relevan.

Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti laporan kegiatan implementasi metode At-Tibyan, foto-foto dan data yang relevan di PAUD-IT Ihya` Assunnah terkait implementasi metode At-Tibyan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan nafas dari penelitian, oleh karena itu instrumen penelitian merupakan sesuatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat

bantu dalam pengumpulan data yang saling terkait dengan permasalahan penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan bantuan untuk pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun panduan observasi dalam format catatan lapangan dan panduan wawancara yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Format Catatan Lapangan

Format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :
Catatan :
.....
.....
.....

2. Panduan Wawancara

Panduan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.2

Contoh Panduan Wawancara bagi Guru terkait dengan Pelaksanaan Penerapan Metode At-Tibyan dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`an

Nama Guru :

Tanggal/Waktu :

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimana kemampuan pembelajaran membaca Al-Qur`an anak yang teramati oleh guru selama ini?	

2.	Bagaimana pendapat guru tentang penerapan metode At-Tibyan dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an pada anak?	
3.	Bagaimana respon anak ketika melakukan pembelajaran membaca Al-Qur`an dengan metode At-Tibyan?	
4.	Menurut ibu guru, apa saja yang perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan penerapan metode At-Tibyan dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an?	

3. Instrumen Observasi

Tabel 3.3

Kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik	Responden
1.	Membaca	Pengenalan Huruf	a. Membaca huruf hijaiyah tunggal tanpa harokat	Observasi	Anak
			b. Membaca huruf hijaiyah tunggal berharokat	Observasi	Anak
2.	Membaca dengan mengeja berulang (*tahaji*)	Pengenalan Kalimat dan Mengeja (*tahaji*)	a.Membaca huruf hijaiyah sambung berharokat dengan tahaji	Observasi	Anak
			b. Tahaji huruf hijaiyah sambung	Observasi	Anak

			dengan mad		
			c. Tahaji huruf hijaiyah tunggal dan sambung dengan tanwin	Observasi	Anak
			d. Tahaji dan membaca potongan ayat	Observasi	Anak

Tabel 3.4
Lembar Observasi Kemampuan Anak

No.	Aspek yang Diamati		Nama Anak												Deskripsi
			MSA	HH	MZN	ZKM	MFH	ZHA	ZNA	ARS	AHA	Q	U	FGR	
1.	Membaca huruf hijaiyah tunggal tanpa harokat	BB													
		MB													
		BSH													
		BSB													
2.	Membaca huruf hijaiyah tunggal berharokat	BB													
		MB													
		BSH													
		BSB													
3.	Membaca huruf hijayah sambung berharokat dengan tahaji	BB													
		MB													
		BSH													
		BSB													
4.	Tahaji huruf hijaiyah sambung dengan mad	BB													
		MB													
		BSH													
		BSB													
5.	Tahaji huruf hijaiyah tunggal dan sambung dengan tanwin	BB													
		MB													
		BSH													
		BSB													
6.	Tahaji &	BB													

	membaca potongan ayat	MB												
		BSH												
		BSB												

Keterangan :

a. BB (Belum Berkembang), jika anak melakukan kegiatan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
b. MB (Mulai Berkembang), jika anak melakukan kagiatan masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan), jika anak sudah dapat melakukan kegiatan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
d. BSB (Berkembang Sangat Baik), jika anak sudah dapat melaksanakan kegiatan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *thematic analysis* atau analisis tematik. Analisis tematik menurut Daly, Kellehear dan Gliksman (dalam Fereday & Cochrane, 2006) *"...is a search for themes that emerge as being important to the description of the phenomenon"*. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa analisis tematik merupakan suatu teknik yang digunakan dengan cara mencari tema-tema yang muncul dalam data penelitian dan merupakan bagian penting untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi.

Fereday dan Cochane (2006) menambahkan bahwa pengidentifikasian tema dalam analisis ini dilalui dengan membaca dan terus membaca hasil temuan yang terjadi secara berulang sehingga membentuk suatu pola atau kategori yang akan dijadikan bahan untuk analisis. Hal serupa juga dinyatakan oleh Naughton & Hughes (2009) bahwa analisis tematik ini dilakukan dengan cara melihat dan

menemukan tema-tema dan kategori yang diperoleh dalam data yang telah dikodekan terlebih dahulu. Selain kedua pendapat di atas, Hancock & Algozzine (2006) mengungkapkan bahwa analisis tematik adalah memberikan pelaporan dengan menekankan pada jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian, sehingga menghasilkan tema-tema pelaporan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan tematik analisis deduktif/ *teoritical* (Boyatzis, 1998; Hayes, 1997) atau data yang "*top down*" artinya sebelum melakukan penelitian penulis sudah menentukan terlebih dahulu toeri atau analisis minat di lapangan (Boyatzis: 1998).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis tematik dalam penelitian ini akan mengacu pada pertanyaan penelitian terkait penerapan metode At-Tibyan dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an untuk anak usia dini yang meliputi kemampuan belajar membaca Al-Qur`an anak sebelum penerapan metode At-Tibyan, proses penerapan metode At-Tibyan dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an dan kemampuan anak setelah proses penerapan metode At-Tibyan. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut (Thomas & Harden, 2007; Alwasilah, 2012) :

1. Melakukan Pengodean Data (*Coding*)

Menurut Charmaz (2006: 43) *coding means naming segments of data with a label that simultaneously categoriez, summarizes and account for each piece of data*. Artinya koding berarti cara penamaan segmen data dengan label secara bersamaan mengkategorikan, merangkum dan account untuk setiap potongan data. Data yang telah diperoleh oleh penulis selama melakukan penelitian diberikan kode-kode tertentu sesuai dengan tema yang didasarkan pada rumusan petanyaan penelitian. Hal tersebut akan memudahkan penulis melakukan interpretasi terhadap data (Saldana: 2009).

Dalam tahap ini penulis mengidentifikasi data dari hasil observasi berupa catatan lapangan dan hasil wawancara berdasarkan kode-kode tertentu yang dapat

membantu penulis untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu berkaitan dengan kemampuan pembelajaran membaca Al-Qur`an dengan metode At-Tibyan, proses penerapan metode At-Tibyan, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode At-Tibyan dan kemampuan anak setelah proses penerapan metode At-Tibyan. Adapun contoh proses pengodean dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.5

Contoh Proses *Coding*/Pengodean Data

Data	**Kode**
Catatan Lapangan : MFH memperoleh kartu hijaiyah sambung tiga huruf dari pancingan hijaiyahnya, ia kemudian *mentahaji hasil pancingan huruf yang didapatkannya "نفخ"*. ARS memancing hijaiyyah tunggal dan dia mendapatkan huruf "خ", dia bertanya pada temannya apakah huruf yang dia pancing itu huruf "ج atau خ" kemudian Q (temannya yang ditanya menjawab bahwa itu huruf "خ") dan *ARS menyerahkan kartu tersebut kepada guru dengan membaca bahwa huruf tersebut adalah huruf "خ"*. HH mengambil kepingan kelopak bunga yang bertuliskan dua huruf hijaiyyah tunggal dan menempelkannya pada lobang kelopak bunga yang bertuliskan dua huruf hijaiyyah sambung yang sama dengan kepingan kelopak, kemudian *mentahaji huruf tersebut " قس " = " قس "*. ZNA mentahaji	▪ Membaca huruf hijaiyah tunggal tanpa harokat ▪ Membaca huruf hijaiyyah tunggal berharokat ▪ Membaca huruf hijaiyah sambung berharokat dengan tahaji ▪ Tahaji huruf hijaiyah tunggal dan sambung dengan mad

individu At-Tibyan juz 1 halaman 31, *tahaji dengan kata dengan variasi harokat disertai mad*.	

2. Kategorisasi Kode ke dalam Tema

Tahapan yang kedua dilakukan oleh penulis adalah melakukan kategorisasi kode-kode yang muncul pada data dengan tema yang didasarkan pada pertanyaan penelitian. Proses kategorisasi kode ke dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kategorisasi Kode

Tema	Kode yang Muncul
▪ Kemampuan Pembelajaran Membaca Al-Qur`an Anak	▪ Membaca huruf hijaiyyah tunggal tanpa harokat ▪ Membaca huruf hijaiyyah tunggal berharokat ▪ Membaca huruf hijaiyyah sambung berharokat dengan tahaji ▪ Tahaji huruf hijaiyah sambung dengan mad ▪ Tahaji huruf hijaiyah tunggal dan sambung dengan tanwin ▪ Tahaji dan membaca potongan ayat
▪ Bentuk Pembelajaran Membaca Al-Qur`an dengan Metode At-Tibyan	▪ Tahaji individu ▪ Majmu`ah ▪ Tasmi` murotal ▪ Ragam main : ✓ Bunga hijaiyyah ✓ Cup hijaiyah ✓ Wayang hijaiyah ✓ Kelopak bunga hijaiyah ✓ Daun hijaiyah ✓ Mancing ikan hijaiyah ✓ Telur hijaiyah ✓ Garasi hijaiyah ✓ Tepung hijaiyah ✓ Papan karet hijaiyah
▪ Penerapan Metode At-Tibyan	▪ Proses penerapan ▪ Kendala penerapan
▪ Faktor yang Mempengaruhi	▪ Media ▪ Tahapan pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur`an	▪ Sikap guru

Berdasarkan tahapan pengodean dan pengembangan tema seperti yang telah diuraikan di atas, hasil analisis data dalam penelitian ini akan digambarkan secara naratif pada hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV.

G. Isu Etik dalam Penelitian

Pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang pertimbangan penulis terhadap potensi dampak dari penelitian terhadap partisipan, terutama karena penelitian ini melibatkan manusia yaitu guru dan anak. Beberapa prosedur yang dilakukan oleh penulis didasarkan pada pernyataan Creswell (2013) antara lain sebagai berikut :

1. Penentuan Masalah Penelitian

Penentuan masalah dalam sebuah penelitian harus diidentifikasi dari segi pentingnya penelitian dan manfaat yang dapat diberikan pada partisipan, bukan hanya menguntungkan peneliti saja. Berdasarkan hal tersebut masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu terkait dengan pembelajaran membaca Al-Qur`an untuk anak usia dini tidak hanya ditujukan untuk kepentingan penelitian saja, namun juga merupakan suatu perbaikan bagi pembelajaran dan peningkatan pembelajaran membaca Al-Qur`an yang dimiliki oleh anak di kelompok A PAUD-IT Ihya` Assunnah Tasikmalaya.

2. Penentuan Tujuan Penelitian dan Rumusan Masalah

Penentuan tujuan penelitian dan rumusan masalah peneliti perlu menjelaskan tujuan penelitian kepada para partisipan. Dalam hal ini, peneliti menyampaikan terlebih dahulu kepada partisipan dan pihak sekolah terkait dengan tujuan penelitian yang penulis laksanakan. Penulis menyampaikan tujuan dari penerapan

metode At-Tibyan dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an anak usia dini di PAUD-IT Ihya` Assunnah melalui proses diskusi dengan partisipan sehingga ada keterbukaan ketika merumuskan masalah penelitian.

3. Pengumpulan Data

Beberapa prosedur yang perlu diperhatikan oleh penulis ketika melakukan proses pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Persetujuan dari partisipan

Menurut Lindsay (Warrin: 2011) dalam melakukan penelitian terhadap anak-anak perlu adanya persetujuan yang merupakan kesepakatan secara verbal. Penulis merupakan salah satu pendidik di PAUD-IT Ihya` Assunnah dan juga mendapat tugas tambahan struktral sebagai kepala sekolah sejak tahun 2010. Dengan kata lain, penulis merupakan rekan kerja bagi para guru yang berperan sebagai partisipan dalam penelitian ini. Hal tersebut menjadi suatu kekhawatiran tersendiri terkait dengan persetujuan partisipan dikarenakan kedekatan yang dimiliki oleh penulis dan partisipan. Antisipasi yang dilakukan penulis yaitu dengan melakukan proses perizinan yang sesuai dengan prosedur yang seharusnya. Penulis mengajukan perizinan secara formal pada pihak sekolah dan partisipan. Penulis juga mengajukan izin penelitian pada orang tua murid, sebagai wakil dari partisipan peserta didik di kelompok Zaid bin Tsabit dan meminta izin pada anak. Proses perizinan pada anak dilakukan penulis saat pertama kali akan melakukan kegiatan penelitian dengan bercakap-cakap pada anak, seperti “apakah boleh jika ibu ikut bergabung bersama teman-teman di kelas ini?” dan lain sebagainya. Selain itu, ketika proses pelaksanaan penelitian jika anak terlihat enggan dan tidak mau ikut bergabung dalam kegiatan, penulis dan guru memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan kegiatan yang dia suka dan tidak memaksa anak melakukan kegiatan dalam penelitian. Proses dokumentasi terhadap anak juga dilakukan oleh penulis jika anak mengizinkan, mislanya ketika akan memotret anak penulis minta

izin dan bertanya pada anak "apakah kegiatannya boleh difoto?" sehingga diharapkan anak tidak merasa terpaksa ikut terlibat dalam penelitian ini.

b. Respek pada lokasi yang diteliti

Tempat kerja penulis yang sama dengan lokasi penelitian tidak serta merta menjadikan penulis bisa seenaknya melakukan intervensi terhadap kegiatan pembelajaran di PAUD-IT Ihya` Assunnah. Betul adanya bahwa penulis memiliki keleluasaan yang lebih luas untuk masuk ke lokasi penelitian. Penulis secara objektif menghargai dan menjaga nama baik sekolah, sehingga penulis tetap melakukan perizinan terlebih dahulu pada pihak terkait ketika akan memasuki suatu kelas untuk melakukan observasi, wawancara maupun melakukan dokumentasi kegiatan.

c. Mutualitas antara peneliti dan partisipan

Penelitian yang diajukan oleh penulis tidak hanya memiliki manfaat bagi penulis untuk menyelesaikan studi. Penelitian ini juga merupakan upaya perbaikan terhadap masalah yang dialami oleh partisipan, sehingga dalam hal ini terjadi mutualitas antara peneliti dan partisipan (Creswell: 2013). Bukan hanya penulis yang memperoleh manfaat dalam penelitian ini, namun partisipan juga memperoleh manfaat tersendiri dengan adanya penelitian ini. Mislanya, penelitian ini menjadi solusi dalam mengatasi pemasalahan pembelajaran membaca Al-Qur`an anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga akan penulis laporkan kepada pihak Yayasan/Ma`had Ihya` Assunnah sehingga ada tindak lanjut dari penelitian ini terhadap metode membaca Al-Qur`an yang akan digunakan secara serentak pada jenjang PAUD-IT Ihya` Assunnah untuk unit TAAM, TKIT dan SDIT kelas awal yang ada dilingkungan Yayasan/Ma`had Ihya` Assunnah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran membaca Al-Qur`an untuk anak melalui metode yang baru, yaitu metode At-Tibyan.

d. Kehati-hatian dalam pengumpulan data melalui wawancara

Menurut Sanjaya (2013, hlm. 96) wawancara atau interview diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui media lainnya. Penulis dalam hal ini menghindari pertanyaan-pertanyaan yang sensitif yang dapat menyinggung perasaan partisipan. Penulis lebih menekankan proses wawancara untuk memperoleh data terkait dengan kendala, faktor dan hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan kegiatan.

Dalam pengumpulan data, penulis melakukan wawancara dan observasi. Menurut Swain (2006) observasi merupakan metode yang penting dan mendasar dalam memahami dan menjelaskan kejadian-kejadian dan interaksi dengan anak. Swain (2006) peneliti dapat menemukan hubungan dialogik antara observasi dan interview.

Member check juga dilakukan untuk pengecekan terhadap temuan-temuan dalam penelitian ini kepada partisipan untuk melihat apakah temuan tersebut akurat atau tidak. Dalam hal ini, penulis menanyakan kepada guru PAUD-IT Ihya` Assunnah sebagai partisipan dalam penelitian ini untuk mengecek keakuratan dari keterangan yang penulis peroleh selama melaksanakan penelitian, terutama terkait dengan interpretasi penulis terhadap temuan penelitian sehingga temuan-temuan yang didapatkan hasilnya akurat.

4. Analisis dan Interpretasi Data

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh penulis ketika melakukan proses analisis dan interpretasi data antara lain sebagai berikut :

a. Memproteksi anonimitas partisipan

Sebuah penelitian harus mampu memproteksi anonimitas individu, peran-peran dan peristiwa yang diteliti (Creswell, 2013). Berdasarkan hal tersebut, penulis tidak memasukan nama-nama partisipan selama proses *coding* dan penulisan hasil penelitian. Dalam melaporkan hasil penelitian penulis memproteksi

anominitas informan dengan menggunakan initial.Terkait dengan pencantuman nama lokasi penelitian, pihak lembaga memberikan izin untuk dicantumkan dalam penelitian, sehingga penulis menuliskan nama lembaga sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

b. Menjaga kepemilikian data

Setelah proses analisis data, data mentah yang diperoleh di lapangan hendaknya dijaga semaksimal mungkin agar tidak jatuh kepada pihak yang bisa menyalahgunakan data tersebut. Dalam hal ini penulis mengkuti saran dari Creswell (2013) untuk melakukan proteksi terhadap data agar tidak sembarangan diberikan pada pihak lain.

c. Memastikan informasi yang diperoleh benar-benar akurat

Dalam hal ini penulis melakukan diskusi ulang dan *member checking* terhadap data yang diperoleh penulis selama penelitian, sehingga interpretasi data diharapkan benar-benar diakui kebenarannya dan bukan merupakan suatu modifikasi yang dianggap menguntungkan bagi penulis. Analitis diperlukan saat pengambilan data agar penulis dapat menganalisa/menalar hasil wawancara (Glesne, Peshkin; Al-Wasilah, 2012).

5. Menulis dan Melaporkan Hasil Penelitian

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh penulis ketika proses penulisan dan membuat laporan hasil penelitian antara lain sebagai berikut :

a. Tidak menggunakan kata-kata yang mengandung bias

Peneliti hendaknya tidak menggunakan bahasa atau kata-kata yang mengandung bias pada orang-orang tertentu, baik itu bias gender, ras etnis atau usia (Creswell, 2013).

b. Mengekspos detail-detail penelitian

Seorang peneliti perlu mengekspos detail-detail penelitian secara jelas agar kredibilitas penelitian dapat diketahui oleh pembaca (Creswell, 2013). Dalam hal

ini, penulis berupaya untuk menggambarkan dan mendeskripsikan detail hasil penelitian dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang mendukung dan juga menggunakan prosedur yang sesuai pada setiap bab.

c. Melakukan refleksivitas

Penulis juga melakukan refleksivitas pada penelitian ini. Creswell (2013) menyatakan bahwa pelaksanaan refleksivitas bertujuan agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan sehingga bersifat objektif dari interpretasi peneliti. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin kuat peneliti merefleksikan diri dalam proses penelitian maka penelitiannya akan memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang semakin tinggi.

Refleksivitas yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini salah satunya terkait posisi penulis di lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan PAUD-IT Ihya` Assunnah. Alasan penulis memilih lokasi ini karena penulis telah mengenal potensi dan permasalahan yang terjadi di lokasi, termasuk ketika adanya permasalahan pembelajaran membaca Al-Qur`an anak yang teramati secara terus menerus oleh penulis. Dalam penelitian ini posisi penulis adalah sebagai peneliti namun juga disisi lain penulis merupakan salah satu guru dengan tugas struktural tambahan sebagai kepala sekolah di PAUD-IT Ihya` Assunnah. Pemilihan lokasi ini memberikan manfaat bagi penulis karena anak-anak sering melihat wajah penulis sehingga ketika melaksanakan penelitian, anak-anak diharapkan tidak merasa canggung. Hasil dari penelitian ini pun akan penulis sampaikan kepada pihak Yayasan/Ma`had Ihya` Assunnah untuk memperbaiki metode dan meningkatkan kemampuan mengajar guru dalam hal membaca Al-Qur`an untuk anak, baik untuk unit TAAM dan TK yang ada di PAUD-IT maupun SDIT kelas rendah yang ada di lingkungan Yayasan/Ma`had Ihya` Assunnah Tasikmalaya.

Penulis menyadari betul bahwa penulis menjalin hubungan yang dekat dengan para guru di PAUD-IT Ihya` Assunnah, sehingga hal tersebut mungkin saja mempengaruhi keputusan para guru untuk menerima penulis melakukan penelitian

ini, mislanya ada perasaan tidak enak untuk menolak karena para guru dekat dengan penulis. Hal tersebut menjadi acuan bagi penulis ketika melakukan perizinan penelitian. Penulis tidak serta merta menekan guru dan memanfaatkan kedekatan penulis dengan guru. Penulis tetap melakukan perizinan sesuai dengan prosedur yang seharusnya. Pertama, penulis menyerahkan surat permohonan penelitian yang telah disiapkan sebelumnya dan diserahkan kepada Penanggung jawab dan pengelola serta guru. Kedua, penulis melakukan diskusi dengan guru, salah satunya terkait posisi penulis dalam hal ini adalah peneliti dan guru berhak mengajukan keberatan terhadap penelitian yang akan penulis laksanakan. Ketiga, terkait dengan penerapan metode At-Tibyan penulis juga melakukan diskusi dalam bentuk *workshop* bersama guru, sehingga metode At-Tibyan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini memang didesain sesuai dengan kebutuhan sekolah dan sesuai dengan masukan yang diberikan oleh guru atau pihak sekolah.
Posisi penulis tersebut juga memiliki pengaruh pada proses pengumpulan data. Kekhawatiran penulis terhadap sudut pandang subjektif terhadap penelitian ini cukup besar dan tidak dapat terhindarkan, terutama ketika akan menyampaikan mengenai permasalahan yang terjadi di PAUD-IT Ihya` Assunnah. Penulis terkadang merasa tidak enak jika harus menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki di sekolah, seolah-olah sedang membicarakan aib lembaga tempat penulis bekerja, namun penulis telah berupaya semaksimal mungkin menyampaikan data dengan menggunakan kalimat positif, misalnya menghindari penggunaan kata-kata yang memiliki konotasi negatif seperti kata tidak mampu, jelek, kurang atau kata-kata lainnya.

Selain posisi penulis dalam lokasi penelitian, refleksi yang dilakukan juga terkait dengan kemampuan penulis dalam melakukan analisis data kualitatif. Penelitian tindakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan hal yang baru bagi penulis. Ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman penulis terkait dengan pendekatan kualitatif awalnya membuat penulis merasa khawatir dan

merasa tidak yakin, namun kekhawatiran tersebut justru memacu penulis untuk mempelajari lebih dalam terkait dengan penelitian kualitatif. Penulis tidak dapat meyakinkan sepenuhnya pada pembaca tidak ada kesalahan dari aspek metodologis dalam penelitian ini, namun penulis meyakini betul bahwa ketika melaksanakan penelitian ini penulis telah berupaya semaksimal mungkin agar penelitian terlaksana sesuai dengan prosedur yang seharusnya.